**ANALISIS SISI NEGATIF MORALITAS SISWA PADA MASA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH
(Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia)**

Nana Mahrani, Anton Ritonga, Misri Kholidah Hasibuan, Sukhron Efendi Harahap
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera
nanamahrani71@gmail.com, antonritonga21@gmail.com, misriksolidah86@gmail.com,
sukhronependi@gmail.com

Abstrack

This study aims to analyze: (1) the negative moral side of students during distance learning, (2) the background of the emergence of negative behavior of students during online learning. This research was conducted at MTS Zia Salsabila Bandar Setia. This research uses a case study-based qualitative research method. This study uses interview data collection techniques, observation, and study documentation. The results showed that there were indeed behavioral deviations in MTs Zia Salsabila students as a result of the online learning system, some of the deviant behaviors included: (1) Dependence with Android, Low interest in learning, Lack of discipline, Cheating in filling absences, Cheating in learning participation . The cause is motivated by the lack of supervision from teachers and parents, plus it is because the applied catch-up system does provide an opportunity to be able to deviate from behavior.

Keywords: *Morality, Learning, Online*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Sisi moralitas negatif siswa selama pembelajaran jarak jauh, (2) latar belakang munculnya perilaku negatif siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Zia Salsabila Bandar Setia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang terdapat penyimpangan perilaku pada siswa MTs Zia Salsabila sebagai akibat dari sistem pembelajaran daring, beberapa perilaku menyimpang itu antara lain: (1) Ketergantungan dengan android, Rendah minat belajar, Kurang disiplin, Curang dalam mengisi absen, Curang dalam keikutsertaan pembelajaran. Penyebabnya dilatarbelakangi oleh kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua, ditambah lagi memang dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan memang memberikan peluang untuk dapat melakukan penyimpangan perilaku.

Kata kunci: Moralitas, Pembelajaran, online

A. PENDAHULUAN

Sejak pemerintah menyatakan bahwa keberadaan Virus Covid-19 menjadi wabah nasional, telah banyak terjadi perubahan di seluruh sisi kehidupan manusia terutama pada sisi pendidikan.(Putro et al., 2020). Dunia pendidikan yang dahulunya diwarnai dengan aktivitas pembelajaran di lembaga dan interaksi tatap muka antar guru dan teman, kini berubah menjadi aktivitas dari rumah dan tatap muka secara virtual. Kondisi ini memang tidaklah dikehendaki oleh semua pihak akan tetapi mau tidak mau harus tetap diterima walaupun beberapa kendala atau hambatan selalu dihadapi dalam pelaksanaannya. (M. Lubis et al., 2020).

Oleh karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, maka sistem pengawasan guru menjadi lebih berkurang kekuatannya. Sebab dahulu pada saat tatap muka siswa dapat diawasi secara langsung baik dalam pembelajaran, maupun dari segi perkembangan moralnya. (R. R. Lubis & Nasution, 2017). Akan tetapi dengan kondisi pembelajaran jarak jauh tentu tidaklah memungkinkan untuk diawasi secara langsung, akhirnya tentu bermunculan sifat atau pun perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang memang sebenarnya tidaklah karakter bawaan siswa tersebut, akan tetapi kesempatan atau pun kondisi yang terkadang memaksa mereka untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut.(Arifa, 2020).

Perilaku menyimpang tersebut dalam pembelajaran seperti yang terjadi MTs. Zia Salsabila seperti aktif di whatsapp saat pembelajaran akan tetapi tidak mengikuti pembelajaran, berperilaku tidak sopan saat tatap muka pembelajaran daring, bercanda yang keterlaluan kepada guru dan sebagainya. Perilaku ini memang sebagian kecil yang akan dipaparkan secara detail pada bagian pembahasan penelitian. Hal ini disampaikan hanya sebagai pengantar permasalahan saja.

Perilaku menyimpang ini tentu tidak akan terjadi ketika pembelajaran tatap muka, sebab perilaku sebagaimana yang disebutkan di atas berpeluang terjadi saat pembelajaran daring saja, atau dengan kata lain jarak jauh. Kondisi ini memang memberikan permasalahan serius jika tidak diantisipasi dari saat ini maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi permanen, dan akan sulit untuk diperbaiki di masa mendatang. Oleh karena itu lah, perlu menjadi perhatian serius bagi guru, bahkan terutama bagi orang tua.(R. R. Lubis, Dalimunthe, et al., 2020)

Intinya dalam situasi pembelajaran dari orang tua perlu menaruh perhatian dan kecurigaan terhadap perilaku anak, sebab dengan pembelajaran daring maka pengawasan tentu berkurang, orang tua tentu memiliki peran yang besar dalam mengontrol perilaku tersebut.(Sya'dullah, 2020) Dalam hal ini perlu lah kiranya orang tua dan guru bekerjasama, dalam mendidik dan mengontrol perilaku siswa tersebut. Jika orang tua saja tentu tidak akan bisa, dan jika guru saja juga tidak akan bisa. (R. R. Lubis, Mahrani, et al., 2020).

Penelitian ini memang bukanlah terbilang penelitian pertama dan satu-satunya penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan oleh Ismi Fauziah, dengan judul analisis gangguan psikososial dan emosional AUD selama pembelajaran daring, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku menyimpang ketika pembelajaran daring dan perlu untuk dilakukan kerjasama antara orang tua dan guru

dalam mengatasi permasalahan tersebut.(Fauziah et al., 2020) Bedanya dengan penelitian ini penelitian ini berfokus pada analisis tentang jenis dan motif munculnya perilaku tersebut.

Pembelajaran ialah proses interaksi antara murid dan guru di ruang kelas (Putria Hilna, Luthfi Hamdani Maula, 2020). Sedangkan menurut para pakar pembelajaran seperti Gagne menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah seperangkat kejadian eksternal yang diprogram untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Munif Chatib, pembelajaran ialah proses transfer ilmu pengetahuan dari dua arah, antara pendidik sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan. Sudjana mejndefinisikan bahwa pembelajaran ialah setiap usaha yang tersusun rapi dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi yang bersifat edukasi antara dua pihak yaitu antara peserta didik sebagai orang yang belajar dan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan aktivitas membelajarkan. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di tempat belajar. (Zakky, 2020), (R. R. Lubis & Rusadi, 2019).

Pada awalnya, sistem pembelajaran di sekolah-sekolah dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung. Akan tetapi, ketika muncul Covid-19 di Wuhan dan kemudian menyebar ke beberapa negara dan termasuk Indonesia, maka akibatnya pembelajaran terpaksa dilakukan dengan cara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan anak didik selamat dari terjangkit Covid-19.

Secara bahasa, pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang di lakukan tidak dengan tatap muka. Beberapa pakar mencoba menguraikan makna pembelajaran jarak jauh seperti Dohmen, pembelajaran jarak jauh adalah suatu program pembelajaran mandiri yang teratur secara sistematis di mana pengarahan dan penyajian materi pembelajaran, serta pengawasan dan pemantauan keberhasilan belajar siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang mempunyai tanggung jawab yang saling berbeda antara satu dengan yang lainnya. Law memaknai pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang tidak mewajibkan ada tenaga pengajar di tempat seorang peserta didik belajar. Namun, tetap ada kemungkinan pertemuan antara tenaga pengajar dan siswa pada waktu-waktu tertentu. Menurut Holmberg pembelajaran jarak jauh adalah Seperangkat sistem pendidikan yang meliputi berbagai bentuk pembelajaran di berbagai tingkatatan pendidikan yang terjadi tanpa adanya pengawasa guru secara langsung dan tidak pula terus-menerus kepada siswa dalam satu lokasi yang sama, namun membutuhkan sebua perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan dari suatu lembaga pendidikan serta penyediaan proses pembimbingan, baik dalam bentuk langsung maupun simulasi (Admin Padamu, 2015).

Berdasarkan defenisi-defenisi pembelajaran jarak jauh di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah usaha menyelesaikan masalah pendidikan disebabkan adanya pembatas antara pengajar dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan melaksanakan pembelajaran yang memisahkan antara pendidik dengan anak didik melalui bantuan media cetak atau

media elektronik seperti *email* dan lain sebagainya. Dan semua itu dirancang dan diatur oleh Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh untuk melakukan perencanaan, pengaturan dan pemantauan terhadap berjalannya proses pembelajaran jarak jauh.

Menurut Keegan, pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1 Terwujudnya keterpisahan yang hampir mendekati permanen antara tenaga pendidik dan anak didik selama program pembelajaran berlangsung.
- 2 Ada institusi yang mengelola pembelajaran tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran yang tidak dikelola oleh satu institusi atau lembaga pendidikan, maka proses pembelajaran itu tidak dianggap pembelajaran jarak jauh.
- 3 Terdapat pemanfaatan alat-alat komunikasi baik yang bersifat mekanis ataupun elektronik untuk menyampaikan bahan ajar.
- 4 Tersedia alat komunikasi dua arah, sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya (Irfan Rahman Nurdin, 2017).

Di dalam persoalan manfaat, pembelajaran jarak jauh ini sangat bermanfaat. Risma menyebutkan bahwa ada 6 manfaat pembelajaran jarak jauh, yaitu sebagai berikut:

- 1 Sebagai pendorong bagi siswa untuk memanfaatkan kemajuan teknologi di dalam hal-hal yang bernilai edukasi.
- 2 Menjadikan anak mempunyai banyak waktu untuk bercengkrama bersama keluarga, terutama orang tuanya sendiri. Sebab, di masa pandemi Covid-19 ini bukan hanya pembelajaran yang dilakukan di rumah, tetapi bekerja pun dilakukan dari rumah.
- 3 Menjadikan peran orang tua sebagai pembimbing dan pengevaluasi cara belajar anak lebih optimal.
- 4 Menjadikan peran orang tua sebagai pemberi nilai-nilai edukasi kepada anak tentang pemanfaatan internet secara bijaksana dan bertanggung jawab menjadi lebih optimal.
- 5 Hemat uang saku dan uang transport.
- 6 Hemat alat dan sarana belajar (Risma, 2020).

Enam manfaat pembelajaran jarak jauh di atas merupakan bukti besar bahwa kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini tidak sia-sia. Akan tetapi, menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pembelajaran jarak jauh tetap memiliki dampak buruk dan dampak negatif bagi siswa. Sebab menurutnya, apabila masa pembelajaran jarak jauh berlangsung lama, maka ada beberapa dampak negatif yang akan muncul. Pada saat konferensi video tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 ia menyatakan bahwa ada tiga dampak negatif pembelajaran jarak jauh bagi siswa. Yang pertama adalah ancaman putus sekolah, yang kedua adalah penurunan pencapaian belajar dan risiko kekerasan pada anak (Amy Happy Setiawan, 2020).

Salah satu dampak negatif apabila terlalu lama melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang disebutkan oleh Nadiem Makarim adalah penurunan capaian belajar. Menurut penulis ini merupakan salah satu moral negatif yang muncul pada diri siswa di masa pembelajaran jarak jauh ini. Secara pribadi penulis merasa bahwa apa yang disebutkan oleh Nadiem Makarim adalah salah satu contoh saja, sehingga menurut penulis masih

banyak selain dari apa yang telah disebutkan oleh Nadiem Makarim itu. Oleh karena itulah, penulis merasa tertarik ingin meneliti lebih jauh tentang moral-moral negatif yang muncul pada masa pembelajaran jarak jauh ini.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai pendekatan studi kasus. Artinya, penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil temuan berupa data yang diperoleh dari kasus yang ada di lapangan. Adapun lokasi penelitian ini berada di Mts Zia Salsabila yang terletak di Jalan Rahayu, Gang Sayang, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Terkait waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-Oktober. Sumber data di dalam penelitian ini adalah para siswa MTS Zia Salsabila, guru dan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah observasi ke lapangan dan wawancara. Pertanyaan dalam wawancara ini ditujukan kepada siswa. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan seputar waktu pengisian absen, kepedulian belajar dan penggunaan android.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan menjawab apa yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu moral negatif siswa pada masa pembelajaran jarak jauh, yaitu sebagai berikut:

1. Ragam Moral Negatif Siswa selama pembelajaran daring

a. Curang dalam keikutsertaan pembelajaran

Seperti yang telah disinggung pada bagian pendahuluan bahwa dalam pembelajaran non tatap muka yang tidak bertemu maka ada peluang bagi siswa untuk melakukan kegiatan kecurangan seperti dalam hal ini misalnya ialah perilaku curang dalam hal keikutsertaan dalam pembelajaran, beberapa siswa melakukan perbuatan berupa hadir di group pembelajaran, akan tetapi tidak mengikuti pembelajaran, kondisi biasanya terjadi saat interaksi tatap muka secara virtual seperti menggunakan zoom atau Google meet di mana siswa login akan tetapi tidak mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan pekerjaan lain.

Kondisi semacam ini memang sering terjadi dan memang sedikit sulit untuk di kontrol oleh guru. Sebab beragam alasan dipaparkan oleh siswa mulai dari jaringan, keterbatasan paket internet dan sebagainya, padahal ketika di telusuri bahwa sebenarnya kondisi itu hanya sebagai alasan saja. Akhirnya kondisi ini kerap mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Saat di evaluasi ada beberapa siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan oleh guru.

b. Curang dalam mengisi absen

Prilaku ini juga kerap terjadi, pembelajaran secara daring memaksa siswa untuk melakukan pekerjaan yang bersifat mandiri lebih banyak, seperti dalam

hal ini mengisi absesnsi pembelajaran. Selama ini mengisi absensi pembelajaran tentu menjadi tanggung jawab guru, akan tetapi demi alasan mengefisiensi waktu maka guru memerintahkan siswa untuk mengisi absen mandiri, lewa list yang terkadang disebar di kegroup whatsapp, akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang malah yang membuat hal itu sebagai ajang untuk berbuat curang. Hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTS Zia Salsabila beberapa siswa memang tidak mengikuti pembelajaran, akan tetapi di akhir pembelajaran ia masuk kegroup hanya untuk sekedang mengisi absen saja.

c. Kurang disiplin

Kedisiplinan adalah salah satu nilai moral yang harus dimiliki setiap orang, terutama siswa yang masih dalam tahap penempahan sikap dan karakter. Menurut para ahli disiplin adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa MTS Zia Salsabila, diperoleh pernyataan dari siswa tersebut bahwa ia terlambat dalam pengisian absen yang dilakukan oleh guru melalui via WA, bahkan terkadang absen diisi pada malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa MTS Zia Salsabila mengalami pemerosotan kedisiplinan selama pembelajaran jarak jauh.

d. Rendah minat belajar

Salah satu hal yang paling penting dalam menggapai kesuksesan pada setiap bidang, baik itu pekerjaan, studi, atau aktivitas apapun termasuk belajar adalah minat. Tanpa ada minat, maka terjerumus ke dalam kegagalan sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, minat harus dimiliki oleh setiap orang agar mudah mencapai kesuksesan dalam hidup.

Menurut Purwanto dalam (Rusmiati, 2017), secara bahasa minat artinya adalah kecenderungan hati seseorang yang sangat tinggi kepada sesuatu. Mengenai minat belajar, Abdul Muhsin dalam (Siti Saptaria Qamariah, 2016) menyatakan bahwa minat belajar adalah perasaan tertarik yang dirasakan oleh peserta didik serta ia tunjukkan pada saat melakukan kegiatan belajar, baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa Mts Zia Salsabila menyatakan bahwa ketika dalam proses pembelajaran daring berlangsung dan ada chat atau telfon yang masuk, ia lebih mendahulukan chat atau telfon tersebut. Dari pernyataan siswa ini terlihat kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebab, apabila siswa itu memiliki perhatian yang tinggi, maka ia tidak akan menghiraukan chat atau telfon yang masuk tersebut. Dengan demikian, terlihat kurangnya minat belajar siswa di Mts Zia Salsabila pada masa pembelajaran jarak jauh ini.

e. Ketergantungan dengan android

HP merupakan barang elektronik sebagai sarana untuk berkomunikasi yang dalam pandangan masyarakat tidak dianggap sebagai bahan mewah. Padahal dahulunya, ketika awal-awal keluar *handphone* adalah salah satu barang mewah, sehingga yang mempunyainya hanya orang-orang yang memiliki finansial yang memadai. Akan tetapi, beberapa tahun belakangan *handphone*

sudah termasuk barang yang sifatnya kebutuhan masyarakat. Apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini dimana proses pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan *handphone* sebagai medianya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, dan berdasarkan pernyataan informan bahwa ada di antara mereka yang suka bermain game online di android mereka. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian siswa di MTS Zia Salsabila memiliki moral negaif selama pembelajaran jarak jauh.

2. Latar Belakang Munculnya Moral Negatif

Yang menjadi latar belakang munculnya moral negative tersebut tentu utamanya karena memang sistem pembelajaran seperti ini memberikan peluang terhadap perilaku menyimpang tersebut. Sehingga tidak sedikit dari siswa malah melakukan hal-hal yang terkadang tidak wajar, dan bahkan sebelumnya pada pembelajaran tatap muka belum pernah dilakukan. Perilaku seperti ini malah ditambah dengan kurangnya pengawasan dari guru sehingga membuat siswa semakin berani dalam melakukannya.

Faktor lain dikarenakan memang tidak adanya bentuk keseiruan dari orang tua. Memang tidak dapat dipungkiri beberapa dari orang tua tidak dapat melakukan pengawasan secara rutin kepada anaknya, disebabkan karena kesibukan dan aktivitas pekerjaan orang tua, bahkan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aktivitas pembelajaran mereka, ditemukan beberapa orang tua yang memang sama sekali tidak memberikan pendampingan terhadap pembelajaran anaknya.

Anak tentu menjadi berani dalam melakukan hal itu dikarenakan tidak ada yang mengawasinya, tentu dalam hal ini solusi yang paling baik adalah kerjasama antara orang tua dan guru. Tanpa adanya kerjasama keduanya tentu tidak akan berjalan dengan baik pembelajarannya. Bahkan jika tidak ada kerjasama bukan tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak lagi sisi moralitas negatif siswa yang terbentuk.

D. SIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang terdapat penyimpangan perilaku pada siswa MTs Zia Salsabila sebagai akibat dari sistem pembelajaran daring, beberapa perilaku menyimpang itu antara lain: (1) Ketergantungan dengan android, Rendah minat belajar, Kurang disiplin, Curang dalam mengisi absen, Curang dalam keikutsertaan pembelajaran. Penyebabnya dilatarbelakangi oleh kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua, di tambah lagi memang dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan memang memberikan peluang untuk dapat melakukan penyimpangan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Padamu. (2015). *Pengertian Pendidikan Jarak Jauh Menurut Ahli*. Padamu Pendidikan Indonesia.

- Amy Happy Setiawan. (2020). Tiga Dampak Negatif Akibat Terlalu Lama Pembelajaran Jarak Jauh Menurut Nadiem. *Tribunnewswiki.Com*.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII*(No. 7/I/Puslit/April/2020), 13–18. <http://puslit.dpr.go.id>
- Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyaniti, M. (2020). Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Kumara Cendekia*, 8(3), 316–330.
- Irfan Rahman Nurdin. (2017). *Pnenerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreneurship Online (UCEO)*. Universitas Negeri Semarang.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15.
- Lubis, R. R., Dalimunthe, R. A., & Efendi, R. (2020). Reduksi Perilaku Bolos Sekolah (Studi Tentang Kerja Sama Guru PAI dan IPS di MTs PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1).
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2).
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.
- Lubis, R. R., & Rusadi, B. E. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 118–134.
- Putria Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan D. A. U. (2020). Analisi Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Risma. (2020). *Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Pelajar (Perspektif Positif Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh)*. Kompasiana.Com.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility*, 1.
- Siti Saptaria Qamariah. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XII SMA Negeri 12 Jakarta. *Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4.
- Sya'dullah, M. (2020). *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020*.
- Zakky. (2020). *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. ZonaReferensi.Com.